

BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,50%

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 Mei 2022 memutuskan untuk mempertahankan:

BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar **3,50%**

Suku Bunga Deposit Facility (DF) sebesar **2,75%**

Suku Bunga Lending Facility (LF) sebesar **4,25%**

PROSPEK 2022

PERTUMBUHAN EKONOMI
4,5-5,3%

TRANSAKSI BERJALAN
Defisit 0,5% - 1,3% dari PDB

INFLASI
3,0% ± 1%

MEMPERKUAT SINERGI UNTUK MENJAGA STABILITAS DAN MENDUKUNG PEMULIHAN

Keputusan ini sejalan dengan perlunya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tingginya tekanan eksternal terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju dan berkembang. Bank Indonesia senantiasa mencermati arah perkembangan inflasi dan menempuh langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan terkendalinya inflasi sesuai sasaran yang ditetapkan 3,0 ± 1% pada tahun 2022 dan 2023. Untuk itu, koordinasi dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) melalui Tim Pengendali Inflasi (TPIP dan TPID) terus diperkuat.

BAURAN KEBIJAKAN

- Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan mekanisme pasar dan fundamental ekonomi.
- Mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap.
- Meningkatkan insentif bagi bank-bank yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target RPIM mulai berlaku 1 September 2022.
- Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit sektor prioritas.
- Melanjutkan dukungan pengembangan UMKM melalui penyelenggaraan Karya Kreatif Indonesia (KKI), dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi, termasuk Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GBBI) dan Gerakan Bangga Berwisata Indonesia (GBWI).
- Memperkuat kebijakan sistem pembayaran untuk mendukung pemulihan ekonomi dan akselerasi digitalisasi yang inklusif.
- Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

1. EKONOMI GLOBAL

Perbaikan ekonomi dunia berlanjut namun berisiko lebih rendah dari prakiraan sebelumnya, disertai dengan kenaikan inflasi serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara.

Pertumbuhan Ekonomi Global

- Peningkatan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina
 - Implementasi kebijakan zero Covid-19 di Tiongkok
 - Percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara
- Berdampak pada pelemahan pertumbuhan ekonomi global.
- Pasar Keuangan Global
- Harga komoditas global masih meningkat, termasuk komoditas energi, pangan, dan logam, sehingga memberikan tekanan pada inflasi global. Peningkatan inflasi global tersebut mendorong percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju, termasuk AS, dan negara berkembang, yang berdampak pada peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Hal tersebut mendorong terbatasnya aliran modal asing dan menekan nilai tukar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

2. EKONOMI DOMESTIK

Perbaikan ekonomi domestik terus berlanjut ditopang oleh menguatnya permintaan domestik dan tetap kuatnya ekspor.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I 2022
5,01% (yoy)

- Perkembangan ini terutama didorong oleh:
- Peningkatan konsumsi rumah tangga
 - Investasi bangunan
 - Tetap terjaganya kinerja ekspor seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat dan permintaan mitra dagang utama yang masih kuat
 - Didukung kinerja positif mayoritas lapangan usaha seperti Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan

Triwulan II 2022

Berbagai indikator dini menunjukkan aktivitas perekonomian yang terus membaik, seperti tercermin pada:

- Pertumbuhan positif penjualan eceran
- Ekspansi Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur
- Realisasi ekspor dan impor yang tetap tinggi, yang didukung oleh meningkatnya mobilitas dan pembiayaan dari perbankan

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap terjaga, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal.



4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah terdepresiasi sejalan dengan mata uang regional lainnya, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

23 Mei 2022

Depresiasi sekitar **1,20%** dibandingkan dengan level akhir April 2021 dan **2,87%** dibandingkan dengan level akhir 2021.

- Disebabkan oleh:
- Aliran modal asing keluar sejalan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global di tengah terjaganya pasokan valas domestik.
 - Persepsi positif terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Ke depan, stabilitas nilai tukar Rupiah diprakirakan tetap terjaga didukung oleh kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang tetap baik, terutama oleh lebih rendahnya defisit transaksi berjalan dan supply valas dari korporasi yang terus berlanjut. Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan bekerjanya mekanisme pasar dan fundamental ekonomi.

5. INFLASI

Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.



Hasil Rapat Dewan Gubernur, Mei 2022

- Memperkuat kebijakan sistem pembayaran untuk mendukung pemulihan ekonomi dan akselerasi digitalisasi yang inklusif.
- Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.



6. LIKUIDITAS

Normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap berlangsung tanpa mengganggu kondisi likuiditas perbankan.



Dalam rangka koordinasi fiskal-moneter, BI melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana untuk pendanaan APBN 2022 dalam rangka program pemulihan ekonomi nasional.

Rp30,17 Triliun Hingga 23 Mei 2022 Melalui mekanisme lelang utama, greenshoe option, dan private placement.

7. SUKU BUNGA

Suku bunga perbankan terus mengalami penurunan sejalan dengan tren menurunnya risiko kredit.



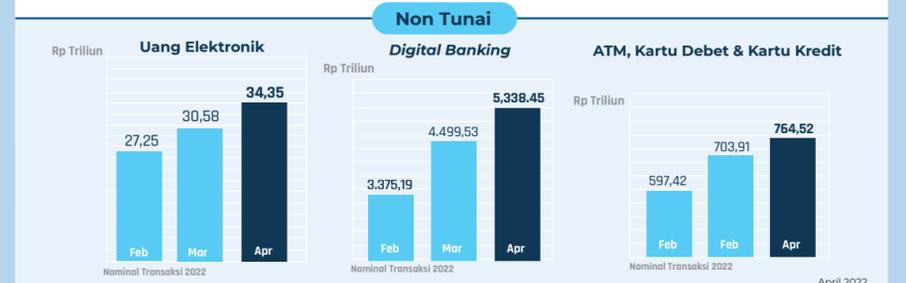
8. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap.



9. SISTEM PEMBAYARAN

Bank Indonesia terus memperkuat digitalisasi sistem pembayaran untuk mendorong inklusi ekonomi dalam rangka pemulihan ekonomi.



Bank Indonesia melanjutkan akselerasi implementasi BI-FAST melalui penambahan peserta sebanyak 7 bank pada 23 Mei 2022 dan 1 bank pada minggu ketiga Juni 2022.

